

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing kearah kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sangat dibutuhkan setiap orang, baik pendidikan formal maupun non formal. Segala potensi yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan apabila mereka memperoleh pendidikan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana dan fasilitas yang memudahkan, mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing kearah kehidupan yang lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbagai macam inovasi mulai dikembangkan untuk menunjang proses pendidikan. Inovasi dalam setiap pengembangan pembelajaran sangat dibutuhkan baik dari segi kurikulum, proses pembelajaran, hingga sarana dan prasarana pembelajaran. Melalui proses pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara aspek sosial dan aspek individual. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran lebih menarik.

proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri

yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. (Sanjaya, 2010:162) Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber pelajaran. Penggunaan teknologi informasi ini akan bermanfaat bagi siswa karena teknologi informasi ini memperhatikan perbedaan karakteristik, minat dan bakat siswa. Keuntungan lain yang mencolok adalah bahwa teknologi informasi dapat mengatasi permasalahan ruang, waktu, dan jarak dalam proses belajar. Berkaitan dengan teknologi informasi, multimedia merupakan media penyampaian pembelajaran yang efektif. Pembelajaran melalui multimedia merupakan suatu usaha yang sistematis dan terencana sehingga dapat mengatasi kelemahan-kelemahan pada pembelajaran kelompok. (Hujair A.H. Sanaky, 2013:3).

Perkembangan media pembelajaran yang berbasis multimedia memberikan kesempatan untuk belajar tidak hanya dari satu sumber seperti guru dan dosen, tetapi memberikan kesempatan kepada subyek belajar untuk mengembangkan kognitif dengan lebih baik, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran berbasis multimedia sangat menjanjikan untuk penggunaannya dalam bidang pendidikan (Azhar Arsyad, 2011:172). Sehingga dengan adanya pengembangan dalam bidang pendidikan, sangat membantu para akademisi yang ingin lebih mudah

mendapatkan sumber belajar yang mudah diakses dalam melengkapi pemahaman materi dalam pembelajaran.

Penyampaian materi praktek seperti *shooting* bola basket tidak cukup hanya menjelaskan dan memberi contoh, namun penyampaian materi harus didukung dengan media pembelajaran yang memotivasi siswa dalam mata pelajaran praktek *shooting* bola basket. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian guru tidak lagi kesulitan dalam menjelaskan dan praktek materi bisa ditambah dengan media pembelajaran video tutorial tentang materi praktek *shooting* bola basket. Dengan adanya video tutorial, guru dapat memutar video tutorial berulang-ulang sehingga memudahkan siswa. Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru. Siswa dapat belajar lebih dahulu dengan melihat dan menyerap materi pelajaran dengan lebih utuh. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. Dengan demikian, guru tidak harus menjelaskan materi berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan media, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk audio visual seperti gambar bergerak ditambah dengan tulisan dan materi yang disampaikan terkesan lebih menarik. Dengan demikian penyampaian materi oleh guru menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sehingga video tutorial *shooting* bola basket khususnya yang menggunakan pengantar bahasa Indonesia sangat dibutuhkan. Tampilan dalam video tutorial seharusnya dilengkapi dengan berbagai penjelasan dan keterangan terkait dengan *shooting* bola basket. Melalui video tutorial ini, sebagai alat bantu media pembelajaran diharapkan siswa dapat berlatih secara mandiri, tanpa ketergantungan dengan sosok guru atau pelatih.

Melalui video peneliti juga dapat mendukung gerakan peduli lingkungan “Go Green” dengan cara menghemat penggunaan kertas yang pembuatannya melibatkan penebangan banyak pohon di hutan-hutan yang merupakan penyeimbang ekosistem lingkungan.

Namun pada kenyataannya pengembangan media pembelajaran dalam bidang olahraga dapat dikatakan masih minim. Permasalahan sedikitnya jumlah media pembelajaran dalam bentuk video tutorial yang mengangkat materi *shooting* bola basket yang di Indonesia pada umumnya khususnya dapat dibuktikan oleh peneliti berdasarkan hasil survei di media sosial YouTube (www.youtube.com), peneliti menemukan video tutorial *shooting* bola basket yaitu video dari channel Anak Pertama berjudul tutorial *shooting* basket (<https://youtu.be/1RjSbCM62Fg>) dimana dalam video sebelumnya kualitas materi kurang lengkap dengan pembelajaran siswa sekolah menengah pertama dan penjabaran tergolong rumit untuk dipahami bagi siswa sekolah menengah pertama seperti dalam video menjelaskan langsung kepada tata cara *shooting* dan tidak menjelaskan posisi tangan serta kaki saat melakukan *shooting* bola basket, gambar dan audio kurang menarik minat siswa karena pada video tersebut tidak disertakan

contoh gambar dan gerakan yang diperlambat agar memudahkan siswa dalam memahami materi tentang *shooting* bola basket.

Selain melakukan survei melalui media sosial, penulis juga melakukan survei langsung ke lapangan dengan cara mendistribusikan angket analisis kebutuhan (Putri Agil Rakasiwi, 2015) yang sudah dimodifikasi untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil survei terhadap 29 siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan, 31 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Medan, dan 28 siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Medan dengan menggunakan angket analisis kebutuhan data diperoleh hasil bahwa guru sudah memberikan materi mengenai *shooting* bola basket dan buku sebagai pedoman belajar namun berdasarkan hasil observasi sumber buku masih sulit memahami materi tersebut.

Berdasarkan analisis masalah yang dijabarkan kebutuhan pembelajaran *shooting* bola basket di tingkat Sekolah Menengah Pertama maka peneliti tertarik melakukan pembembangan video tutorial dalam aspek tahapan pembelajaran dan tampilan media.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti fokus pada:

1. Materi dari buku yang menyulitkan dan ketidaksesuaian materi untuk siswa sekolah menengah pertama.
2. Masih minimnya sumber belajar mengenai *shooting* bola basket melalui media audio visual

3. Masih minimnya minat siswa dalam mempelajari mengenai *shooting* bola basket
4. Masih kurang menariknya video tutorial *shooting* bola basket dari segi gambar, materi, dan audio.
5. Masih sedikitnya video tutorial *shooting* bola basket berbahasa Indonesia
6. Masih sedikit media audio visual yang menarik dan memudahkan siswa memahami mata pelajaran tentang *shooting* bola basket
7. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang diterapkan sehingga membutuhkan inovasi pembelajaran yang baru.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian adalah pengembangan video tutorial *shooting* bola basket di sekolah menengah pertama dan kualitas pengembangan video tersebut.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian pengembangan video tutorial *shooting* bola basket dengan materi dan media untuk siswa sekolah menengah pertama?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan video tutorial *shooting* bola basket sesuai dengan materi dan media untuk siswa sekolah menengah pertama.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Video tutorial *shooting* bola basket mempermudah siswa sekolah menengah pertama dalam mengetahui informasi mengenai cara melakukan *shooting* pada bola basket, maka diharapkan produk video tutorial ini dapat menambah ilmu di dalam pendidikan pada bidang olahraga dan memberi tambahan informasi yang selanjutnya dapat memberi informasi bagi penelitian yang sejenis guna menyempurnakan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

- 1) Mempermudah *shooting* bola basket bagi siswa sekolah menengah pertama.
- 2) Mempermudah penguasaan *shooting* bola basket bagi siswa sekolah menengah pertama.
- 3) Sebagai media pembelajaran bagi siswa untuk *shooting* bola basket bagi siswa sekolah menengah pertama.

b) Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadikan peneliti mendapatkan pengetahuan baru yaitu media pembelajaran *shooting* bola basket serta pengalaman yang bermanfaat untuk dapat melengkapi dan menjawab masalah penelitian yang sedang dilakukan.